

***PENGARUH PENYULUHAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER LEHER
RAHIM DENGAN KEIKUTSERTAAN PASANGAN USIA SUBUR
MELAKUKAN IVA***

**Halimatus Saidah¹, Gilang Dewanti², Adisti Dwipayanti³, Eva Dianingtyas Ariyati⁴,
Sudirman⁵**

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri

E-mail: halimatus.saidah@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh adanya masalah tentang masih tingginya kejadian kanker leher Rahim akan tetapi kesadaran masyarakat melakukan deteksi dini kanker leher Rahim masih sangat rendah. Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim terhadap keikutsertaan PUS melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Preeksperime dengan desain penelitian *One Group Pre Test Post Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua PUS di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023. Teknik sampling penelitian ini adalah *Quota Sampling* dengan jumlah sampel 30 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim pada PUS sebagai variabel bebas (X) sedangkan keikutsertaan PUS melakukan pemeriksaan IVA sebelum (Y1) dan sesudah (Y2) diberi penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim sebagai variabel tergantung. Instrumen yang digunakan adalah daftarhadir. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat dengan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh PUS tidak ikut serta dalam melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberi penyuluhan yaitu 80%, sebagian besar PUS ikut serta dalam melakukan pemeriksaan IVA yaitu 66,7%. Hasil analisis dengan uji Wilcoxon didapatkan bahwa $P_Value (0,003) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher Rahim terhadap keikutsertaan PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu tenaga kesehatan diharapkan untuk meningkatkan penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim agar mengubah masyarakat untuk lebih memperhatikan kesehatan organ reproduksinya.

Kata Kunci: Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim, IVA.

ABSTRACT

This research is based on the problem of the still high incidence of cervical cancer, but public awareness of early detection of cervical cancer is still very low. The general aim of this research is to determine the effect of education about early detection of cervical cancer on PUS participation in carrying out VIA examinations in Semampir Village. Balowerti Health Center Working Area, Kediri City in 2023. The design used in this research was a pre-experiment with a One Group Pre Test Post Design research design. The population in this study were all PUS in Semampir Subdistrict, Balowerti Health Center Working Area, Kediri City in 2023. The sampling technique for this research was Quota sampling with a sample size of 30 people. The variable in this study was counseling about early detection of cervical cancer at PUS as the independent variable (X) while PUS participation in VIA examinations before (Y1) and after (Y2) provided counseling about early detection of cervical cancer as the dependent variable. The instrument used is the attendance register. The analysis used is bivariate analysis with the Wilcoxon test. The research results showed that almost all PUS did not participate in carrying out VIA examinations before being given counseling, namely 80%, the majority of PUS participated in carrying out IVA examinations, namely 66.7%. The results of the analysis using the Wilcoxon test showed that $P_Value (0.003) < \alpha (0.05)$ so that H_0 was rejected and H_1 was accepted, meaning that there was a significant influence of education about early detection of cervical cancer on EFA participation in carrying out VIA examinations. Therefore, health workers are expected to increase education about early detection of cervical cancer in order to change society to pay more attention to the health of their reproductive organs.

Keywords: Education on Early Detection of Cervical Cancer, IVA

LATAR BELAKANG

Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecatatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi serta prosesnya. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang menjadi perhatian dunia khususnya kaum wanita adalah kanker serviks. Hal ini karena kanker serviks merupakan penyebab utama kedua kematian terkait kanker pada wanita di seluruh dunia (Kementerian Kesehatan RI,2019). Menurut WHO pada tahun 2018 di perkirakan 529.828 wanita menderita kanker serviks dan 275.128 meninggal tiap tahun, infeksi kanker serviks berada di negara berkembang dan menyumbang sekitar 83% dari semua kasus baru (Wulandari, Bahar, & Ismail, 2017). Faktanya, di dunia setiap 2 menit seorang wanita meninggal karena kanker serviks, di Asia-Pasifik setiap 4 menit seorang wanita meninggal karena kanker serviks, dan di Indonesia setiap 1 jam seorang wanita meninggal karena kanker serviks (Samadi, 2017)

Perempuan saat remaja dan kehamilan pertama terjadi metaplasia sel skuamosa serviks yang mudah terjadi infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) maka akan terbentuk sel baru hasil transformasi dengan partikel HPV tergabung dalam DNA sel. Hal ini bila dibiarkan berlanjut dan tidak dilakukan skrining maka terbentuklah lesi prekanker dan lebih lanjut menjadi kanker. Sebagian besar kasus displasia sel serviks sembuh dengan sendirinya, sementara hanya sekitar 10% yang berubah menjadi displasia sedang dan berat, 50% kasus displasia berat berubah menjadi karsinoma (Nuranna, 2018).

Pengobatan kanker serviks pada stadium dini hasilnya lebih baik dan mortalitas akan menurun. Masalah kesehatan reproduksi yang begitu komplek akhirnya timbul gagasan untuk melakukan skrining kanker serviks dengan metode yang sederhana, antara lain dengan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) (Oktavinola, 2009).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, penderita kanker serviks di Indonesia diperkirakan mencapai 90-100 diantara 100.000 penduduk pertahun dan masih menduduki tingkat pertama dalam urutan keganasan pada wanita. Sekitar 70% kejadian kanker serviks disebabkan oleh Virus Papiloma Manusia (HPV) tipe 16 dan 18. Di Indonesia, kanker serviks merupakan kasus terbanyak dan hampir 70% ditemukan dalam kondisi stadium lanjut (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hasil studi pendahuluan di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri pada bulan Januari-Desember 2022 terdapat 256 WUS (9,4%) yang mengikuti pemeriksaan IVA dari total sasaran 2.711 WUS di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri . Hal ini menunjukkan keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA masih sangat rendah.

Penyebab WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA antara lain kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami. Banyak masalah yang berkaitan dengan pasien dapat dihilangkan melalui pendidikan terhadap pasien dan hubungan yang baik antara dokter/bidan. Di samping itu, inovasi skrining kanker serviks dalam pelayanan kesehatan masyarakat dapat dilakukan bersamaan. Interval pemeriksaan sitologi (*screening interval*) merupakan hal lain yang penting dalam metode skrining (Febri dalam Rahma & Prabandari, 2018).

Hasil survey pada 10 WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA didapatkan data bahwa penyebab ibu tidak melakukan pemeriksaan IVA 6 orang (60%) karena kurangnya informasi tentang pemeriksaan IVA, 3 orang (30%) merasa tidak ada keluhan, dan 1 orang (10%) merasa ketakutan akan hasil yang diterima jika melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan bahwa penyebab tertinggi WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA karena kurangnya informasi.

WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA tidak dapat mengetahui kondisi kesehatan leher rahimnya karena kanker leher rahim tidak dapat diketahui jika tidak dilakukan deteksi dini. Dengan begitu, mereka akan kehilangan kemungkinan untuk mendapatkan pengobatan lebih awal apabila dibutuhkan (Depkes RI, 2019).

Rendahnya keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA ini dapat ditingkatkan dengan memberikan penyuluhan yang bertujuan membentuk perilaku sehat dan status kesehatan yang optimal pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental maupun sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Setiawan, 2010). Penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim akan memberikan informasi tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA untuk membentuk perilaku sehat dan status kesehatan yang optimal pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental maupun sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Setiawan, 2017).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim terhadap keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan IVA.

METODE

Jenis penelitian pre eksperimental dengan desain *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua PUS di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian PUS yang sudah menikah di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023, besar sampel ditetapkan oleh peneliti sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *quota sampling*

Variabel dalam penelitian ini adalah penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim pada PUS sebagai variabel bebas (X) sedangkan keikutsertaan PUS melakukan pemeriksaan IVA sebelum (Y1) dan sesudah (Y2) diberi penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim, Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk menganalisis pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim terhadap keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan IVA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan umur istri di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

Karakteristik responden berdasarkan umur istri dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-25 tahun	8	26,7
2	26-35 tahun	22	73,3
3	36-46 tahun	0	0
Jumlah		30	100

Tabel 1 diinterpretasikan hasilnya bahwa sebagian besar responden tergolong pada usia dewasa awal yaitu 26-35 tahun sebanyak 22 orang (73,3%).

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar	14	46,7
2	Menengah	15	50,0
3	Tinggi	1	3,3
Jumlah		30	100

Tabel 2 diinterpretasikan hasilnya bahwa setengah dari responden tergolong berpendidikan menengah (SMA/ sederajat) yaitu sebanyak 15 orang (50%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

No	Kriteria Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	19	63,3
2	Swasta	9	30,0
3	Wiraswasta	1	3,3
4	PNS	1	3,3
Jumlah		30	100

Tabel 3 diinterpretasikan hasilnya bahwa sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 19 orang (63,3%).

4. Karakteristik responden berdasarkan paritas di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

Karakteristik responden berdasarkan paritas dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

No	Kriteria Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Primipara	4	13,3
2	Multipara	26	86,7
3	Grandemultipara	0	0
Jumlah		30	100

Tabel 4 diinterpretasikan hasilnya bahwa hampir seluruh responden adalah multipara yaitu 21 orang (43,8%).

Data Khusus Responden

1. Keikutsertaan PUS melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberi penyuluhan di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

Data tentang keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberikan penyuluhan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keikutsertaan PUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Sebelum Diberi Penyuluhan di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

No	Kriteria Keikutsertaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ikut	6	20,0
2	Tidak Ikut	24	80,0
Jumlah		30	100

Tabel 5 diinterpretasikan hasilnya bahwa hampir seluruh PUS tidak pernah mengikuti pemeriksaan IVA sebelum diberi penyuluhan, yaitu 24 orang (80%).

2. Keikutsertaan PUS melakukan pemeriksaan IVA sesudah diberi penyuluhan di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

Data tentang keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA sesudah diberikan penyuluhan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keikutsertaan PUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Sesudah Diberi Penyuluhan di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

No	Kriteria Keikutsertaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ikut	20	66,7
2	Tidak ikut	10	33,3
Jumlah		30	100

Tabel 6 diinterpretasikan hasilnya bahwa sebagian besar PUS ikut serta dalam pemeriksaan IVA sesudah diberi penyuluhan, yaitu 20 orang (66,7%). Pelaksanaan IVA dilakukan satu bulan setelah diberikan penyuluhan dan jarak antara pelaksanaan IVA sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan adalah 3 bulan.

3. Analisa Keikutsertaan PUS Sebelum Dan Sesudah Diberi Penyuluhan di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

Data tentang keikutsertaan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7 Tabulasi Silang Keikutsertaan PUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

Keikutsertaan dalam melakukan pemeriksaan IVA		Sesudah Penyuluhan				Total	
		Ikut		Tidak ikut			
		f	%	F	%	f	%
Sebelum Penyuluhan	Ikut	3	50	3	50	6	100
	Tidak ikut	17	70,8	7	29,2	24	100
Total		20	66,7	10	33,3	30	100

P_Value 0,003 < $\alpha=0,005$

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa terjadi perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi penyuluhan. 50% responden yang sudah pernah mengikuti pemeriksaan IVA sebelum diberi penyuluhan tidak mengikuti pemeriksaan IVA setelah diberi penyuluhan, dan 70,8% responden yang tidak pernah mengikuti pemeriksaan IVA sebelum diberi penyuluhan, ikut serta dalam pemeriksaan IVA sesudah diberi penyuluhan.

Hasil uji Wilcoxon diinterpretasikan hasilnya nilai $\rho_value=0,003 < \alpha=0,005$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim terhadap keikutsertaan PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

PEMBAHASAN

1. Keikutsertaan PUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Sebelum Diberi Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

Hasil penelitian menyebutkan bahwa hampir seluruh PUS tidak pernah mengikuti pemeriksaan IVA sebelum diberi penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim yaitu 80% responden.

Keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA merupakan salah satu bentuk dari perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan sendiri dipengaruhi oleh adanya niat (*intention*) seseorang untuk bertindak sehubungan dengan objek atau stimulus di luar dirinya, adanya dukungan dari masyarakat sekitarnya (*sosial-support*), terjangkaunya informasi (*accessibility of information*), adanya otonomi atau kebebasan pribadi (*personal autonomy*) untuk mengambil keputusan, dan adanya kondisi atau situasi yang memungkinkan (*action situation*) (Notoatmodjo, 2010).

Rendahnya keikutsertaan PUS sebelum diberi penyuluhan terutama disebabkan karena mereka tidak tahu tentang pemeriksaan IVA akibat tidak adanya informasi tentang pemeriksaan IVA, baik maksud, tujuan, sasaran, maupun manfaatnya bagi kesehatan. Hal ini menyebabkan mereka tidak ada niat untuk melakukan pemeriksaan IVA, bagaimana seseorang mau melakukan sesuatu jika dia tidak tahu tentang apa yang akan dilakukannya. PUS yang ikut serta dalam pemeriksaan IVA disebabkan karena mereka pernah merasakan ada keluhan pada organ reproduksi mereka, sehingga pada saat mereka memutuskan untuk memeriksakan diri akibat keluhan itu, maka petugas kesehatan yang memeriksa menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian diinterpretasikan hasilnya bahwa umur responden dan pasangan merupakan usia dewasa awal yang optimal dalam hal pemikiran dan kesehatan. Pada usia tersebut mereka sudah dapat memikirkan apa yang baik untuk kesehatannya, akan tetapi tidak mereka lakukan. Hal ini disebabkan karena IVA merupakan istilah yang mungkin asing di telinga responden, sehingga tidak berniat untuk melakukannya.

Hasil penelitian diinterpretasikan hasilnya bahwa sebagian besar responden tidak bekerja. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Manusia memerlukan suatu pekerjaan untuk dapat berkembang dan berubah, seseorang bekerja bertujuan untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya. Dengan bekerja seseorang dapat berbuat yang bernilai dan bermanfaat serta memperoleh berbagai pengalaman (Nursalam & Pariani, 2007).

Dari hasil penelitian, ibu yang tidak bekerja tidak memiliki banyak rekan yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk mencari informasi tentang kesehatan, dalam hal ini adalah IVA, sehingga pengetahuan mereka tentang kesehatan menjadi kurang. Hal inilah yang membuat mereka tidak terdorong untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan ibu yang bekerja, akan berhubungan dengan banyak orang dan rekan kerja atau teman sejawat yang sifatnya prural dan heterogen sehingga informasi akan lebih mudah didapatkan dengan berkomunikasi dengan orang lain. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin tahu tentang manfaat IVA sehingga mereka bersedia ikut serta melakukan pemeriksaan IVA.

2. Keikutsertaan PUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Sesudah Diberi Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

Hasil penelitian diinterpretasikan hasilnya bahwa sebagian besar PUS ikut serta dalam pemeriksaan IVA yang diadakan oleh Puskesmas Grati sesudah diberi penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim yaitu sebanyak 66,7%.

Penyuluhan merupakan suatu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Penyuluhan dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang atau individu, di mana yang seorang menjadi penyuluh berusaha membantu yang lain (*klien*) untuk mencapai pengertian dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang (Machfoedz, Sutrisno & Santosa, 2015).

Puskesmas Grati melakukan pemeriksaan IVA gratis tiga bulan sekali. Penyuluhan dilakukan pada bulan Mei 2014 yang dihadiri oleh 30 orang responden. Penyuluhan dilakukan dengan media lembar balik, ceramah, dan tanya jawab. Pada tanggal 28 Juni 2014 dilakukan pemeriksaan IVA gratis di Puskesmas Grati yang diikuti oleh 20 orang.

Sesudah diberi penyuluhan, keikutsertaan PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA mengalami peningkatan, ini menandakan bahwa mereka sudah ada niat untuk melakukan pemeriksaan IVA, karena mereka telah mendapatkan informasi yang memadai tentang deteksi dini kanker leher rahim sehingga tahun apa yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka dengan melakukan pemeriksaan IVA. Akan tetapi masih ada beberapa responden yang tidak ikut karena mereka masih memiliki ketakutan tersendiri akan hasil dari pemeriksaan IVA. Mereka tidak yakin bahwa hasilnya nanti akan sesuai dengan keinginan mereka, mereka takut jika hasil pemeriksaannya positif akan dapat membuat mereka semakin terpuruk dan jiwa mereka terancam, atau jika hasilnya negatif maka mereka merasa sia-sia melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu dikarenakan mereka sudah pernah mengikuti pemeriksaan IVA sebelumnya dan dinyatakan sehat sehingga merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan lagi.

Hasil penelitian diinterpretasikan hasilnya bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA/ sederajat). Tingkat pendidikan responden tergolong pendidikan menengah yang cenderung mempunyai kemampuan lebih baik dalam menyerap informasi dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah yang tidak begitu memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan yang lebih mendesak, kepercayaan dan adat kebiasaan yang telah tertanam sehingga sulit untuk mengubahnya, kondisi lingkungan tempat tinggal sasaran yang tidak mungkin terjadi perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2007).

Dari hasil penelitian, responden yang tergolong berpendidikan menengah lebih mudah untuk menyerap dan memahami informasi dengan baik, jadi setelah informasi tentang IVA, mereka akan berusaha untuk melakukan anjuran sesuai dengan informasi yang mereka dapatkan, akan tetapi pada beberapa responden yang tidak ikut serta melakukan pemeriksaan IVA disebabkan

karena tidak merasakan keluhan apapun, bagi mereka tidak ada untungnya melakukan pemeriksaan IVA.

3. Pengaruh Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Terhadap Keikutsertaan PUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023

Hasil penelitian diinterpretasikan hasilnya bahwa terjadi perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi penyuluhan. 50% responden yang sudah pernah mengikuti pemeriksaan IVA sebelum diberi penyuluhan tidak mengikuti pemeriksaan IVA setelah diberi penyuluhan, dan 70,8% responden yang tidak pernah mengikuti pemeriksaan IVA sebelum diberi penyuluhan, ikut serta dalam pemeriksaan IVA sesudah diberi penyuluhan.

Penyuluhan bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu, keluarga, kelompok, masyarakat dalam bidang kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai dan bermanfaat di mata masyarakat dan juga untuk membentuk perilaku sehat dan status kesehatan yang optimal pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental maupun sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Setiawan, 2010).

Dari hasil penelitian, perubahan keikutsertaan ini karena responden awalnya tidak mengetahui atau tidak mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA, sehingga mereka tidak ada niat untuk melakukannya, selain itu dukungan dari masyarakat atau orang terdekat dalam hal ini adalah suami juga tidak ada karena memang sama-sama tidak mengerti tentang IVA itu apa. Penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim akan memberikan informasi tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA untuk membentuk perilaku sehat PUS dengan cara memberikan dorongan untuk bersedia ikut serta dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Responden yang ikut melakukan pemeriksaan IVA setelah diberi penyuluhan dimana penyuluhan ini diberikan 2 bulan setelah pemeriksaan IVA yang diadakan pada bulan Maret 2014 dikarenakan mereka telah mengetahui pentingnya pemeriksaan IVA dan ingin segera mengetahui kondisi leher rahim mereka agar dapat ditangani sedini mungkin bila hasilnya positif. Yang sudah pernah ikut dan memutuskan ikut kembali karena ingin mengetahui perkembangan kesehatan reproduksinya setelah pemeriksaan tiga bulan lalu dan memastikan bahwa kondisi leher rahimnya dalam keadaan baik.

Sedangkan responden yang tidak mengikuti IVA dikarenakan tiga bulan sebelumnya sudah pernah mengikuti IVA dan hasilnya negative, sehingga mereka merasa tidak perlu lagi untuk melakukan pemeriksaan IVA karena merasa sehat. Tenaga kesehatan menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan 1 tahun sekali bila hasilnya negatif untuk mendeteksi kondisi epitel serviks secara berkala agar segera mendapat penanganan bila hasil temuan secara berkala dinyatakan positif. Selain itu responden yang tidak pernah mengikuti IVA dan sesudah penyuluhan tidak ikut juga dikarenakan mereka merasa tidak ada keluhan sehingga tidak perlu melakukan pemeriksaan IVA, dan juga perasaan takut bila mereka dinyatakan positif maka akan membebani pikiran mereka sehingga merasa lebih baik tidak perlu untuk mengetahuinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh penyuluhan yang signifikan tentang deteksi dini kanker leher rahim terhadap keikutsertaan PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Semampir Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2023. Diharapkan untuk bersedia mengikuti pemeriksaan IVA mengingat pentingnya deteksi dini kanker leher rahim agar dapat tertangani secara dini dan meningkatkan kesehatan reproduksi wanita. Suami diharapkan memberi dukungan pada istri untuk melakukan pemeriksaan IVA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Puskesmas Balowerti, Responde dan Tempat Penelitian..

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2015). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. (edisi keempat). Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* edisi revisi 5. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2019). *Laporan Riskesdas (2019)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Diandanda, R. (2017). *Panduan Lengkap Mengenai Kanker*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Effendy, OU. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan 19. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartanto, Hanafi. (2014). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Indrawati, Maya. (2019). *Bahaya Kanker Bagi Wanita dan Pria*. Jakarta: AV.Publisher.
- Kemenkes. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2011*. Jakarta: Kemenkes RI.
- LPKI. (2012). *Penanggulangan Kanker di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penanggulangan Kanker Indonesia.
- Machfoedz I, Sutrisno E.S, & Santosa S, (2015). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.
- Mansjoer, Arif. (2019). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: EGC
- Mirayashi, Deasy. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di Puskesmas Aliyang Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSDP FK Tanjungpura University*. 1-17.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2017). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pueyo Garrigues, M., Whitehead, D., Pardavila-Belio, M. I., Canga-Armayor, A., Pueyo Garrigues, S., & Canga-Armayor, N. (2019). Health education: A Rogerian concept analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 131–138.
- Rasjidi, Imam. (2018). *Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim*. Jakarta: CV.Sagung Seto.
- Samadi, Heru.P. (2011). *Yes, I Know Everything About Kanker Serviks!!* Jakarta: Tiga Kelana
- Shadine, Mahannad. (2012). *Penyakit Wanita: Penyebab, Deteksi Dini, dan Pencegahannya*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Setiawan, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Tafwidhah, Y., & Wulandari, D. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada WUS (Wanita Usia Subur) Di Puskesmas Karya Mulia Kota Pontianak. *Jurnal ProNers*